

**PENERAPAN ESTETIKA VISUAL ARSITEKTUR MODEREN
PADA REDESAIN BANGUNAN & FASAD
HOTEL KOTA TEPIAN DI SAMARINDA**

Nur Husniah Thamrin

Staf Pengajar Jurusan Desain, Program Studi Arsitektur,
Politeknik Negeri Samarinda
Email: nhusniah62@gmail.com

Maulana Refindo Dhuhur

Mahasiswa Jurusan Desain, Program Studi Arsitektur,
Politeknik Negeri Samarinda
Email: m.refindo@gmail.com

ABSTRACT

The development of the city of Samarinda is increasing and is still sustainable for a long time, especially in terms of suppressing administrative areas. The city of Samarinda as a province of East Kalimantan still has economic potential to continue to grow, this is triggered by increasing population and economic growth in the city of Samarinda. Hotel Kota Tepian have been around for a long time around 1990, Hotel Kota Tepian are included in the class of 2 star hotels that have various facilities such as 25 rooms to stay with various types of superior, premium, and standard. Hotel Kota Tepian also provides facilities for meetings, restaurants and SPA.

The advantages of the Hotel Kota Tepian are its strategic location and is located in the middle of the city close to public facilities, offices and shopping centers such as Segiri Market, Mall Plaza Mulia, and Lembuswana while the shortcomings and problems of the Hotel Kota Tepian are designing the City Edge Hotel with emphasis on building facades using a modern architectural style, then designing natural lighting and artificial redesign on the interior of the Hotel Kota Tepian. Therefore, Kota Tepian hotel really needs to be redesigned to restore the image of the hotel in terms of visual aesthetic facade so that it becomes an attraction for visitors to come and feel comfortable while Kota Tepian Hotel.

Keywords: *Hotel, Kota Tepian, Redesign, Building, Facade.*

ABSTRAK

Perkembangan kota Samarinda semakin meningkat dan masih berkelanjutan dalam waktu yang lama, khususnya dalam hal penekanan wilayah administrasi. Kota Samarinda sebagai provinsi dari Kalimantan Timur masih memiliki potensi ekonomi untuk terus berkembang, hal ini dipicu oleh semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan ekonomi di kota Samarinda. Hotel Kota Tepian telah berdiri sejak lama sekitar tahun 1990, Hotel Kota Tepian termasuk dalam kelas hotel berbintang 2 yang memiliki berbagai macam fasilitas seperti 25 kamar tempat menginap dengan berbagai tipe yaitu superior, premium, dan standart. Pada Hotel Kota Tepian juga menyediakan fasilitas untuk pertemuan, restaurant, dan SPA. Kelebihan dari Hotel Kota Tepian adalah lokasi yang strategis dan terletak di tengah kota dekat dengan fasilitas umum, perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti pasar segiri, mall plaza mulia, dan lembuswana sedangkan kekurangan dan menjadi permasalahan dan penekanan dari Hotel Kota Tepian yaitu meredesain Hotel Kota Tepian dengan penekanan pada fasad bangunan dengan memakai gaya arsitektur modern. Maka dari itu Hotel Kota Tepian sangat perlu untuk di redesain untuk mengembalikan citra hotel dari segi estetika visual fasad sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang dan merasa nyaman saat berada di Hotel Kota Tepian.

Kata Kunci: Hotel, Kota Tepian, Redesain, Fasad, Bangunan.

I. PENDAHULUAN

Hotel Kota Tepian telah berdiri sejak lama sekitar tahun 1990, Hotel Kota Tepian termasuk dalam kelas hotel berbintang 2 yang memiliki berbagai macam fasilitas seperti 25 kamar tempat menginap dengan berbagai tipe yaitu superior, premium, dan standart. Pada Hotel Kota Tepian juga menyediakan fasilitas untuk pertemuan, restaurant, dan SPA. (Sumber: Rahman. (2019, Februari 4). Wawancara pribadi). Kelebihan dari Hotel Kota Tepian adalah lokasi yang strategis dan terletak di tengah kota dekat dengan fasilitas umum, perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti pasar segiri, mall plaza mulia, dan lembuswana sedangkan kekurangannya Hotel Kota Tepian terdapat banyak kerusakan dan sudah tidak menarik lagi bagi pengunjung. Maka dari itu Hotel Kota Tepian sangat perlu untuk di redesain untuk mengembalikan citra hotel yang menarik pengunjung untuk datang dan merasa nyaman saat berada di Hotel Kota Tepian.

II. KERANGKA TEORI***Fasad Bangunan***

Fasad adalah desain yang menampilkan wajah suatu bangunan yang akan menjadikan ciri atau karakter dari bangunan tersebut. (Utami dkk., 2014). Fasad merupakan muka bangunan menurut (Dendy Sugono, 2008). Fasad bangunan pada redesain Hotel Kota Tepian menerapkan gaya arsitektur modern yang dapat menarik orang untuk berkunjung dan menginap di Hotel Kota Tepian. Elemen pada fasad bangunan meliputi material, bentuk, dan warna. Fasad adalah muka bangunan (KBBI, 2008).

Elemen Pembentuk Fasad Bangunan:

1. Posisi
2. Orientasi
3. Inersia Visual

Tabel 1. Elemen Fasad Bangunan

ELEMEN PEMBENTUK FASAD	PENJELASAN	GAMBAR
Entrance	Pintu masuk bangunan	
Pintu	Pintu memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah dan makna yang tepat pada suatu ruang.	
Jendela	Jendela berfungsi sebagai salah satu sumber cahaya alami.	

Sumber : Analisis Penulis, 2019

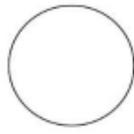
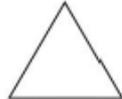
Komposisi suatu fasad harus mempertimbangkan semua aspek fungsional yang berhubungan dengan penciptaan kesatuan yang harmonis dan proporsi yang baik seperti:

A. Bentuk

Menurut Francis D.K. Ching (2008), bentuk memiliki beberapa makna yang merujuk pada tampilan eksternal yang dapat dikenali. Bentuk juga digunakan sebagai elemen utama untuk mengidentifikasi suatu figur atau wujud serta sebagai indikasi suatu volume. Bentuk juga memiliki sifat-sifat yang saling terkait dan menentukan pola dan komposisi elemen- elemen. Sifat-sifat tersebut, yaitu:

Syarat utama agar sebuah bentuk dapat dipresentasikan bentuknya, harus punya batas yang membedakan dengan latar belakang atau latar depannya. Bentuk dasar geometri terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar. Bentuk tersebut memiliki karakteristik masing-masing.

Tabel 2. Karakteristik Bentuk Dasar

Bentuk Dasar	Karakteristik
Lingkaran 	- Lingkaran merupakan sesuatu yang terpusat, terarah ke dalam, dan bersifat stabil. - Memiliki simetri tak terhingga, terbentuk dari sederetan titik-titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang.
Segitiga 	- Bidang datar yang dibatasi oleh 3 sisi dan 3 sudut. - Merupakan bentuk yang sangat stabil, serta seimbang pada titik keseimbangan yang kokoh dan kaku.
Bujur Sangkar 	- Sebuah bidang datar yang memiliki 4 buah sisi dengan sudut 90°. - Menunjukkan, rasional, statis, tidak memilih arah, dan seimbang.

Sumber: Francis D.K. Ching, 2008

B. Material

Material adalah bahan yang dipakai untuk membuat barang lain atau bahan mentah untuk membangun sebuah bangunan. Karakteristik suatu material berhubungan dengan aspek visual yang diperoleh dari suprasegmen arsitektural. Material juga berkaitan dengan tekstur yang mempengaruhi indra manusia (perasa, pendengara, dan pembau). Berikut adalah tabel karakteristik material pada umumnya.

Tabel 3. Sifat material dan kesan

BAHAN	SIFAT	KESAN TAMPILAN
Kayu	Mudah dibentuk dan digunakan untuk konstruksi.	Alami, hangat, menyegarkan, lunak dan seimbang.
Semen	Mudah dibentuk dan diolah.	Dekoratif.
Beton	Hanya menahan gaya tekanan	Kokoh, keras, kasar, tenang
Kaca	Tembus Pandang	Dingin, dinamis, akrab
Plastik	Mudah dibentuk, dapat diberi berbagai macam warna	Ringan, dinamis
Metal	Efisien	Keras, kasar, kokoh

Sumber : Analisis Penulis, 2019

C. Gaya Arsitektur Modern

Arsitektur Modern adalah keberanian tindakan merombak konsep-konsep lama, memadukan keanekaragaman gaya, tradisi menjadi suatu kesepakatan baru, yang prosesnya berpijak pada aspek-aspek fungsi, material, ekonomi dan sosiologi (Wasilah, 2015).

Gaya arsitektur modern dapat dipisahkan mejadi dua kata yaitu “arsitektur” yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya serta “modern” yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara hara-

fiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Arsitektur modern juga memiliki beberapa pengertian lain, diantaranya:

1. Pengertian sebagai sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah.
2. Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan pada bangunan.
3. Totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan dengan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresif, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.
4. Asitektur yang ilmiah sekaligus artistik dan estetik, atau arsitektur yang artistik & estetik yang dapat dipertanggungkan secara ilmiah. Pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah fasad, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik. Pada masa arsitektur modern, kualitas non- fisik lebih dipentingkan, seperti gagasan-gagasan ruang yang diolah sehingga membentuk penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

Arsitektur modern memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang berkembang seturut berjalannya periode ini. Ciri- ciri dari arsitektur modern antara lain:

1. Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
4. Memperlihatkan konstruksi.

5. Pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.
7. Konsep open plan, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemen-elemen struktur primer dan sekunder. Open plan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

III. Metode Perancangan

Untuk memulai perancangan sebuah perancangan redesain Hotel Kota Tepian di Samarinda menggunakan metode kualitatif dan destruktif dari hasil perancangan.

Tahapan-tahapan perencanaan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Redesain Hotel Kota Tepian di Samarinda Penekanan Pada Fasad Bangunan” adalah: 1) Identifikasi Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Analisis Data, 4) Konsep, 5) Perancangan.

Metode Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam metode pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Membuat analisis perancangan, meliputi:

- Analisis peruangan yang terdiri dari Analisis Kegiatan, Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang, dan Analisis Penzoningan.
- Analisis Tapak yang terdiri dari Analisis Pemilihan Tapak, Analisis Kondisi Tapak, Analisis Matahari, Analisis Kebisingan, Analisis Pencapaian, Analisis Sirkulasi, Analisis View dan Analisis Tata hijau atau Vegetasi.
- Analisis Bangunan yang terdiri dari Analisis Gubahan Massa, Analisis Tampilan Bangunan, Analisis Material Bangunan, Analisis Struktur Bangunan dan Analisis Warna Bangunan.
- Analisis Utilitas yang terdiri dari

Analisis Utilitas Bangunan dan Analisis Utilitas Lingkungan

b. Membuat konsep perancangan, meliputi:

- Konsep Peruangan
- Konsep Tapak
- Konsep Bangunan
- Konsep Utilitas

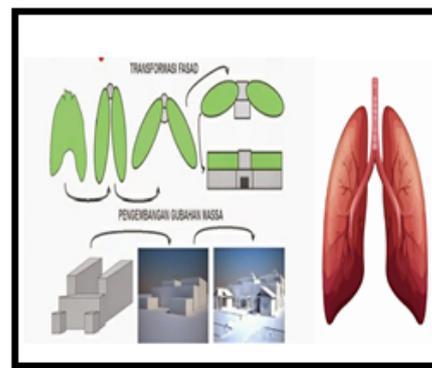
c. Membuat transformasi desain sebelum mulai memulai perancangan gambar kerja.

d. Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) & Rencana Kerja dan Syarat (RKS)

e. Membuat animasi

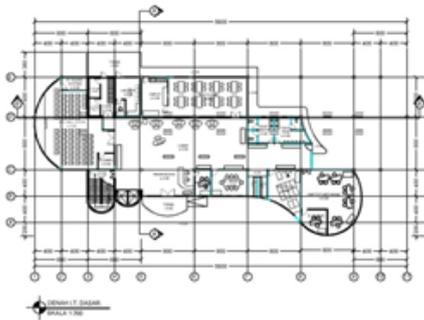
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perencanaan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa redesain Hotel Kota Tepian di Samarinda merupakan suatu usaha untuk memperbarui tampilan dari Hotel Kota Tepian.



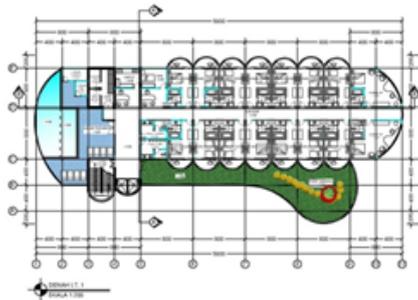
Gambar 1. Gubahan Massa

Gubahan massa pada bangunan redesain Hotel Kota Tepian berfilosofi pada ombak yang memvisualisasikan pantai, dan pergerakan air di sungai sebagaimana Samarinda yang terkenal dengan julukan kota tepian mahakam.



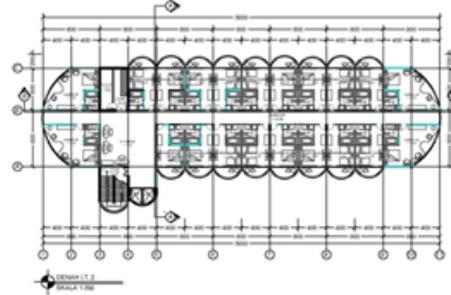
Gambar 2. Denah Lantai Dasar

Pada bagian lantai dasar terdapat kantor karyawan, mini ballroom, musholla, lobby, toilet terdapat juga beberapa fasilitas hotel seperti restoran.



Gambar 3. Denah Lantai 1

Pada bagian lantai 1 terdapat fasilitas kamar hotel standar jumlah kamar 7 dengan ukuran 4m x 6m dengan fasilitas kasur 1 untuk 2 orang, medium jumlah kamar 6 dengan ukuran 4m x 6m dengan fasilitas kasur 2 untuk 2 orang, vip jumlah kamar 2, dengan ukuran 4m x 6m dengan fasilitas kasur 1 untuk 2 orang. Dengan total jumlah kamar sebanyak 15 kamar. Pada bagian lantai 1 juga terdapat fasilitas hotel yaitu kolam renang dan spa.



Gambar 4. Denah Lantai 2

Pada bagian denah lantai 2 terdapat fasilitas kamar hotel standar jumlah kamar 8 dengan ukuran 4m x 6m dengan fasilitas kasur 1 untuk 2 orang, medium jumlah kamar 7 dengan ukuran 4m x 6m dengan fasilitas kasur 2 untuk 2 orang, vip jumlah kamar 4, dengan ukuran 4m x 6m dengan fasilitas kasur 1 untuk 2 orang. Dengan total jumlah kamar sebanyak 20 kamar.



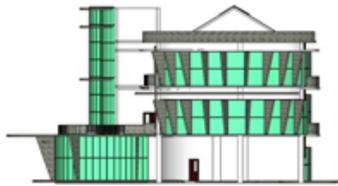
Gambar 5. Tampak Depan

Tampak depan bangunan hotel menampilkan kombinasi antara penggunaan material kaca tempered dan beton yang menjadikan sebagai daya tarik bangunan.



Gambar 6. Tampak Belakang

Tampak belakang bangunan hotel sama halnya seperti tampak depan bangunan yang terdiri dari jendela kamar dan juga kombinasi material kaca tempered dan beton.



Gambar 7. Tampak Samping Kanan

Tampak samping kanan bangunan hotel terdapat beberapa kanopi yang juga berfungsi sebagai secondary skin untuk mengurangi masuknya panas dan cahaya matahari yang berlebihan ke dalam bangunan, dan sebagai estetika visual bangunan.



Gambar 8. Tampak Samping Kiri

Tampak samping kiri bangunan hotel didominasi oleh penggunaan material kaca tempered. Sebagaimana disebutkan bahwa ciri dari arsitektur modern adalah menggunakan banyak material kaca.



Gambar 9. Prespektif Bangunan

Prespektif dari bangunan Hotel Kota Tepian yang menggunakan gaya arsitektur modern, dimana memakai material beton dan kaca tempered sebagai daya tarik pada bangunan. Penataan ruang luar hotel pun disesuaikan dengan gaya arsitektur modern dan analisis kebutuhan pengguna bangunan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan survey di Hotel Kota Tepian yang berkondisi sangat tidak terawat dan mengalami beberapa kerusakan di bangunannya.

Dalam meredesain Hotel Kota Tepian menggunakan gaya arsitektur modern yang eye catching merupakan gaya arsitektur juga menjadi trend di tahun 2019. Dalam meredesain Hotel Kota Tepian juga menerapkan sistem pencahayaan alami, hal ini bertujuan agar penggunaan energi listrik dapat dikurangi.

Saran

Adapun saran yang penulis dapat sampaikan, yaitu:

Dalam merencanakan sebuah hotel sebaiknya sangat memperhatikan kenyamanan pengunjung, menampilkan gaya bangunan yang dapat menarik orang datang, menggunakan pencahayaan alami dengan memperbanyak bukaan pada area tertentu, agar dapat mengurangi penggunaan listrik. Untuk perancangan selanjutnya dapat lebih menekankan pada kesesuaian dengan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, Dan Tatanan* (Hanggan Situmorang, penerjemah). Jakarta: Erlangga.

Sugono, Dendy (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Utami dkk., (2014). *Kajian Bentuk Dan Fasad Hotel Gino Feruci Bandung*. *Jurnal Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Bandung* No. 4, Vol. 1.

KBBI (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Wasilah (2015). *Estetika dalam Arsitektur Modern*. *Jurnal ArchiGreen* No.3, Vol. 2.

Rahman. (2019, Februari 4). *Wawancara pribadi*.